



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan seni rupa di Indonesia, terutama di Surabaya, masih terbilang belum terlalu semarak dalam kegiatan seninya dibandingkan dengan kota Yogyakarta dan Jakarta. Jika dilihat dari sejarah, seni rupa di Surabaya sendiri sudah mengalami beberapa perubahan dalam setiap perkembangannya dari masa pra sejarah hingga kontemporer (kini). Saat ini, Surabaya menjadi adalah salah satu kota yang menjadi tempat berkembangnya wilayah distribusi dan resepsi seni rupa Indonesia selain Jakarta, Bali, Yogyakarta, Bandung, dan Semarang. Lintas perjalanan seni rupa di Surabaya sendiri dimulai pada tahun 1970 dimana pada tahun itu perkembangan seni rupa mulai semarak di Surabaya dan berdirinya beberapa lembaga kesenian yang berpengaruh dalam perkembangan seni rupa di Surabaya. Pengaruh pertama berasal dari Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERSA), dan pengaruh kedua berasal dari lembaga kesenian seperti Dewan Kesenian Surabaya (DKS), dan Bengkel Muda Surabaya (BMS).

Dalam pengembangan seniman dan kesenian di Surabaya, Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERSA) memiliki pengaruh besar, dan mencetak beberapa pelukis dengan keberagaman aliran seni di tahun 1970-an. Generasi pelukis Tahun 1970-an sebenarnya sangat beragam. Para pelukis ini berkembang secara otodidak, dari Yogyakarta, dan sebagainya. Di samping itu Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERSA) menyelenggarakan Sekolah Minggu Aksera (SMA). SMA ini melahirkan seniman seperti Wadjie MS dan Sukarno. Bengkel Muda Surabaya pun menyelenggarakan sekolah minggu seni lukis sehingga banyak seniman muda yang lahir dari aktivitas BMS ini. Tokoh yang lahir dari BMS adalah Bawong SN, Amir Kiah, dan Winarto

Hingga di tahun 1980-an dunia seni rupa Surabaya mulai diramaikan oleh pengaruh pendidikan seni rupa Fakultas Keguruan Bahasa dan Seni (FKBS) IKIP Surabaya (UNESA). Akhirnya sejak tahun 1980-an itulah berkembang pelukis dan

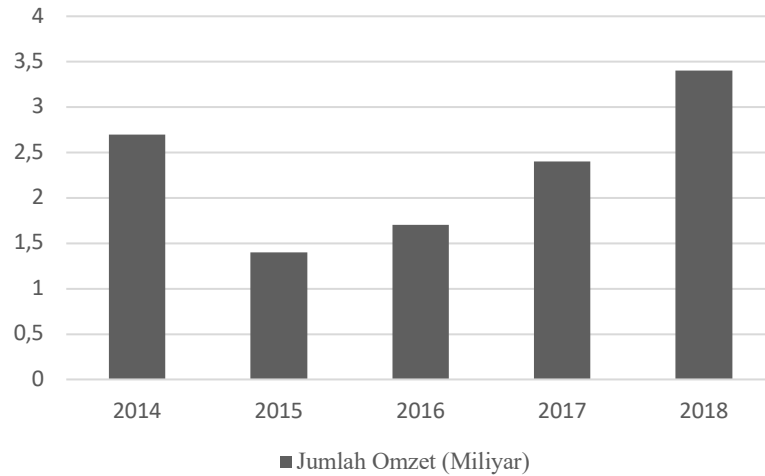
lukisan yang sangat beragam. Banyak seniman yang mendapat pengaruh UNESA, lulusan ASRI Yogyakarta, otodidak, STKW, dan sebagainya.



Gambar 1.1 & 1.2 Gambar Akademi Seni Rupa Indonesia, dan FKBS IKIP Surabaya
Sumber : *Google Image*

Beberapa kegiatan seni rupa di Surabaya melibatkan Dewan Kesenian Surabaya (DKS) dan mayoritas kegiatannya digelar di Galeri DKS yang dulunya bernama Galeri Surabaya. Dilansir dari beritajatim.com kegiatan Seni Rupa oleh Dewan Kesenian Surabaya pertama kali dilakukan pada tanggal 22 – 25 Juni tahun 1974. Kegiatan ini merupakan gelaran pameran lukisan bertajuk “Pameran Perkembangan Seni Lukis Surabaya” yang dimana tempat pameran ini bertempat di Balai Pertemuan Maranatha. Hingga yang terakhir pada saat penyambutan hari pahlawan, Galeri DKS menjadi tempat pameran dari 15 pelukis wanita, 3 – 11 November 1991. Ada 8 pelukis wanita asal Surabaya. Terdiri dari Utut Hartono, Sri Rahayu, Siti Riyati, Billaningsih, Dwi Hadiah, Yuliascana, Nunung Bachtiar, Hening Purnamawati, dan selebihnya berasal dari provinsi lain. Selain kegiatan seni berupa penggelaran pameran, di Surabaya terdapat event yang menunjang komersialisasi serta industri kreatif, dan budaya, yaitu Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) yang menjadi acara yang rutin digelar sejak tahun 2008 dan terakhir digelar pada tahun 2018. Event tahunan ini dinilai sukses menjadi salah satu ajang kompetisi melukis serta menjadi destinasi pariwisata terbaik di Indonesia. Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) juga menjadi salah satu faktor penunjang pendukung para kolektor Surabaya memiliki daya beli tinggi (hedonisme). Hal ini dapat dilihat dari jumlah omzet penjualan karya seni pada acara ini setiap tahunnya.

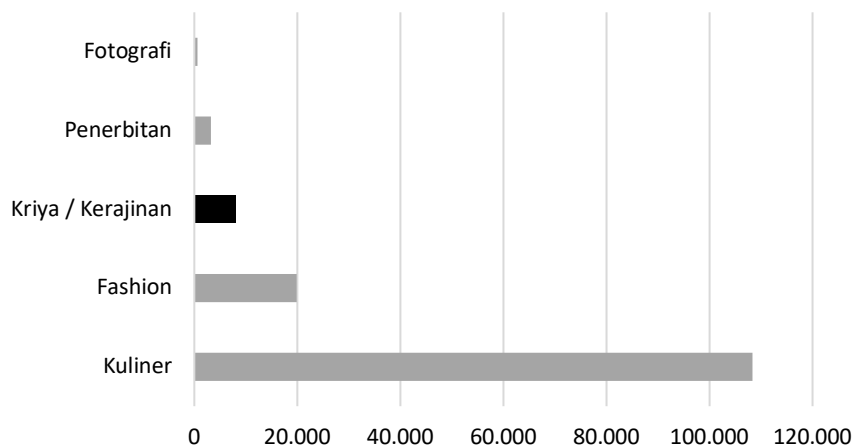
Jumlah Omzet PSLI 2014 - 2018



Tabel 1.1 Jumlah Omzet PSLI tahun 2014-2018
 Sumber : Sumber Analisa

Dari data diatas dapat diketahui jumlah omset / penghasilan dari penjualan karya seni sempat mengalami penurunan pada tahun 2015, namun kemudian jumlahnya terus – menerus mengalami peningkatan pada tahun 2016 – 2018. Tentunya hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat kota Surabaya memberikan reaksi positif akan perkembangan seni rupa, serta upaya pengembangan potensi industri kreatif kota Surabaya.

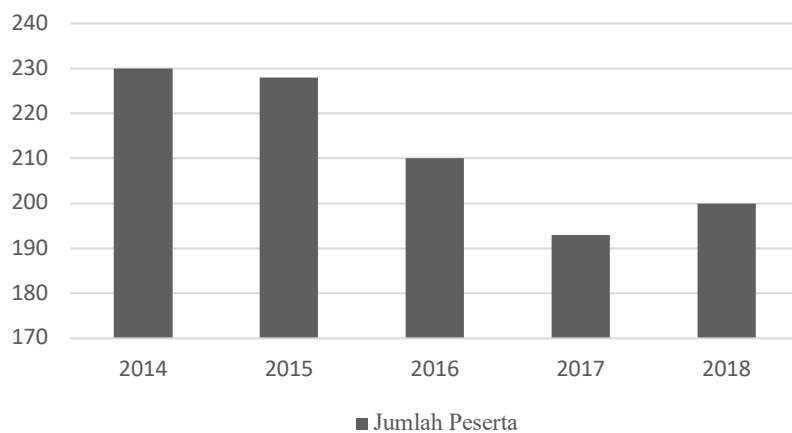
Pelaku Ekonomi Kreatif di Surabaya



Tabel 1.2 Jumlah Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif 2018
 Sumber : Sumber Analisa

Merujuk pada data BPS tahun 2018, di Surabaya terdapat 141.438 pelaku ekonomi kreatif dengan lima subsektor terbesar, yakni kuliner (108.334 usaha kreatif), fashion (19.896), kriya / kerajinan (8.110), penerbitan (3.234) serta fotografi (570). Hal ini menunjukkan bahwa sektor kriya / kerajinan yang merupakan bagian dari seni rupa terapan menjadi penyumbang pelaku ekonomi kreatif nomor tiga di Surabaya.

Jumlah Peserta PSLI 2014 - 2018



Tabel 1.3 Jumlah Peserta PSLI tahun 2014-2018
Sumber : Sumber Analisa

Data diatas merupakan data peserta event tahunan Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) pada tahun 2014 – 2018. Jumlah banyak sedikitnya peserta event ini ditentukan dengan jumlah *Stand / Booth* yang disediakan oleh penyelenggara acara. Tentunya hal itu juga tidak lepas dari biaya sewa Gedung tempat acara itu akan diselenggarakan. Namun pada tahun 2019 Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) ditiadakan dikarenakan kendala meningkatnya biaya sewa Gedung yang akan menjadi lokasi tempat event ini diselenggarakan. Hal ini tentunya menjadi kekecewaan bagi para seniman lukis yang telah mendaftar, serta hal ini diperparah oleh pandemic Covid-19 membuat semakin menutupnya peluang ekonomi bagi seniman lukis, dan kesulitan mengenalkan hingga mendapatkan apresiasi dari masyarakat atas karya yang dibuatnya.

Melalui Galeri Seni Rupa Surabaya ini, diharapkan dapat menjadi tempat / wadah dari para seniman, dan perupa di Surabaya untuk berkreasi, memasarkan,

serta mengenalkan karya seni mereka kepada masyarakat lokal maupun luar yang diharapkan memicu ketertarikan masyarakat dalam mengenal lebih, mempelajari, serta melestetarkan Seni rupa Surabaya. Selain itu, juga dapat berkontribusi dalam pengembangan industri kreatif Surabaya. Sehingga Seni Rupa di Surabaya dapat memiliki kesempatan untuk berkembang lagi dan memiliki wadah untuk kedua kegiatannya.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran merupakan gambaran umum dari sebuah perancangan, serta memberi penjelasan yang baik terhadap perancangan yang ingin dicapai. Adapun sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer ini yaitu :

- 1) Mendesain suatu bangunan berupa galeri seni yang menyediakan sarana dan prasarana mencakup tempat untuk menggelar pameran serta memasarkan karya seni.
- 2) Menghadirkan bangunan yang menjadi wadah apresiasi karya bagi para seniman dan perupa di Surabaya. Serta untuk mengembangkan Seni Rupa dan industri budaya di Surabaya.
- 3) Menarik perhatian serta minat masyarakat dalam mempelajari, mengapresiasi, dan mengenal lebih dekat seni rupa di Surabaya.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer, adalah :

- 1) Aktifitas Galeri Seni Rupa Surabaya akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB, sedangkan untuk area workshop sendiri beroperasi mulai pukul 08.30 WIB hingga 16.30 WIB.
- 2) Tidak ada Batasan usia terhadap pengunjung Galeri Seni Rupa Surabaya, sedangkan untuk area workshop sendiri terdapat batasan usia mulai dari pelajar hingga sampai pensiunan.
- 3) Lingkup wisatawan atau pengunjung Galeri Seni Rupa Surabaya, mencakup wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara.

- 4) Batasan benda yang dapat dibawa ke dalam area galeri adalah barang pribadi berupa pakaian, tas, dan souvenir. Pengunjung tidak diperkenankan menyantap makanan dan minuman selagi berada di dalam bangunan galeri.

Asumsi dari perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya, adalah :

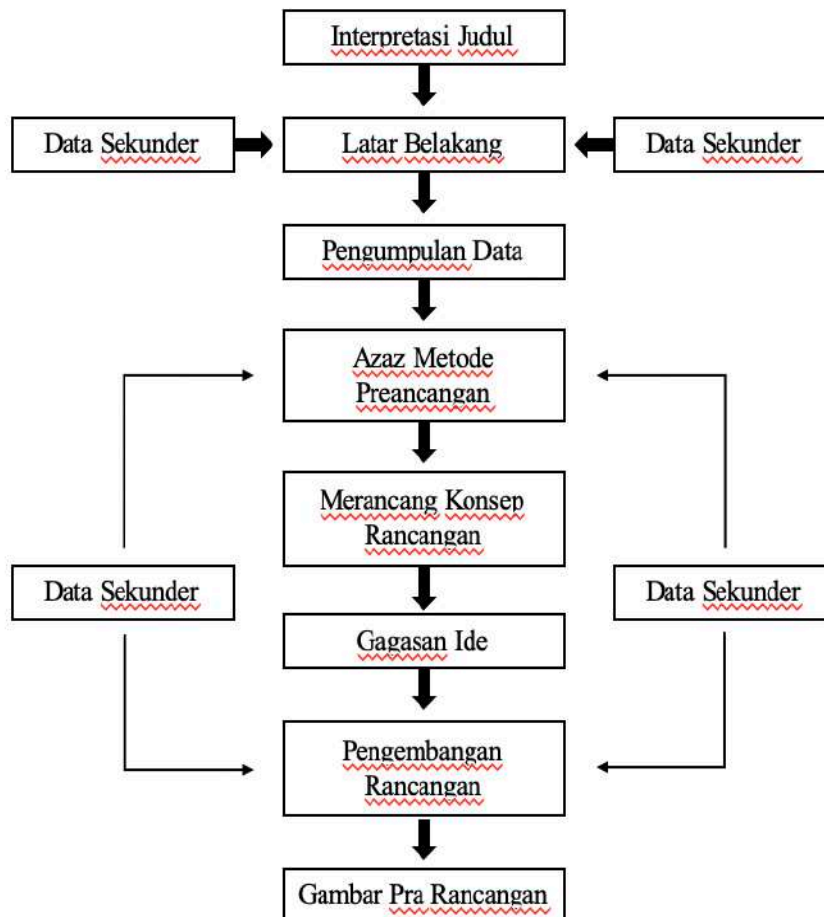
- 1) Galeri Seni Rupa Surabaya dapat dikunjungi setiap waktu, karena selain memiliki fungsi sebagai tempat memajang karya seni, dan menggelar pameran. Galeri ini juga memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi yang mengenalkan seni rupa kepada masyarakat Surabaya.
- 2) Kepemilikan proyek Galeri Seni Rupa Surabaya adalah proyek swasta yang berkerjasama dengan komunitas Perupa Jawa Timur.
- 3) Asumsi kapasitas bangunan berdasarkan survey jumlah pengunjung pada Galeri yaitu 100 - 150 orang setiap harinya.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara umum tentang urutan susunan laporan, dimulai tahap pemilihan judul sampai dengan penyelesaian laporan.

- 1) Dimulai dari interpretasi judul perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya.
- 2) Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang didapatkan melalui hasil observasi lapangan. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, internet dan referensi jurnal.
- 3) Data yang telah didapatkan kemudian di analisa untuk memunculkan acuan dalam merancang objek perancangan.
- 4) Hasil dari analisa yang menghasilkan rumusan dan metode rancang menjadi acuan dalam menemukan tema Galeri Seni Rupa Surabaya.
- 5) Konsep rancangan nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan Galeri Seni Rupa Surabaya yang didasari oleh teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancanganyang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Galeri Seni Rupa di Surabaya.



Gambar 1.3 Bagan tahapan perancangan Galeri Seni Rupa di Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya ialah sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang tahapan yang dimulai dari latar belakang diambilnya judul Galeri Seni Rupa Surabaya, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, hingga an penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

2) BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Galeri Seni Rupa Surabaya, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Galeri Seni Rupa Surabaya, studi literatur yang membahas tentang ketentuan dan persyaratan dari bangunan galeri seni rupa. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya.

3) BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga ketentuan tapak yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Galeri Seni Rupa Surabaya.

4) BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa site, analisa ruang, analisa gubahan bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya.

5) BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.